

## ***Deteksi Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022)***

***Rizky Oktavian***

<sup>a</sup> Institut Teknologi dan Sains Mandala, rizky.okta.vian.301099@gmail.com

---

### INFO ARTIKEL

***Riwayat Artikel:***

Artikel Dikirim

Revisi

Artikel Diterima

***Keywords:***

*Fraud, Fraudulent Financial Statements, Fraud Hexagon*

***Kata Kunci:***

*Fraud, Kecurangan Laporan Keuangan, Fraud Hexagon*

### ABSTRACT

*Fraud is an act of taking another person's where financial reports in presenting information are not applied in decision making. The last fraud theory put forward and developed by Vouisnas in 2019 was the fraud hexagon. This research aims to analyze the effect of financial stability, personal financial need, external pressure, financial target, capability, total accrual ratio, nature of industry, effective monitoring, collusion, and arrogance on financial statement fraud. The data used is secondary data in the form of the company's annual financial report for the period 2018-2022. The population in this research are food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. Determining the sample in this research used a purposive sample technique. The data analysis methods used in this research are descriptive statistical analysis, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The research results show that financial stability has a significant positive effect and external pressure has a significant negative effect on financial statement fraud. Meanwhile, personal financial need, financial target, capability, total accrual ratio, nature of industry, effective monitoring, collusion and arrogance have no effect on fraudulent financial statements. Apart from that, financial stability, personal financial need, external pressure, financial target, capability, total accrual ratio, nature of industry, effective monitoring, collusion, and arrogance simultaneously have a significant effect on financial statement fraud.*

### ABSTRAK

*Fraud* merupakan perbuatan mengambil hak orang lain dimana laporan keuangan dalam menyajikan informasi menjadi tidak diterapkan dalam pengambilan keputusan. Teori *fraud* terakhir dikemukakan dan dikembangkan oleh

Vousinas pada tahun 2019 yaitu *fraud hexagon*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial stability*, *personal financial need*, *external pressure*, *financial target*, *capability*, rasio total akrual, *nature of industry*, *effective monitoring*, *collusion*, dan *arrogance* terhadap kecurangan laporan keuangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode tahun 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan dan *external pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *personal financial need*, *financial target*, *capability*, rasio total akrual, *nature of industry*, *effective monitoring*, *collusion*, dan *arrogance* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, *financial stability*, *personal financial need*, *external pressure*, *financial target*, *capability*, rasio total akrual, *nature of industry*, *effective monitoring*, *collusion*, dan *arrogance* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan.

## PENDAHULUAN

Menurut ISA 240 tahun 2007, *fraud* adalah perbuatan yang disengaja sehingga berbeda dengan *error* yang merupakan perbuatan yang tidak disengaja. *Fraud* juga termasuk perbuatan mengambil hak orang lain secara tidak adil yang menimbulkan laporan keuangan yang menyajikan informasi menjadi tidak dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan bagi pembaca maupun pengguna laporan keuangan. Dalam penyajiannya yang tidak dapat diterapkan ini digunakan banyak perusahaan agar dinilai baik untuk pengguna eksternal dalam mencapai tujuannya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan *fraud* dipaparkan oleh Cressey pada tahun 1953 melalui *fraud triangle* yang mencakup *pressure* yaitu tekanan yang dirasakan secara finansial maupun non finansial, *opportunity* yaitu peluang untuk melakukan kecurangan, dan *rationalization* yaitu merasionalkan ketidakjujuran sebagai tindakan yang benar. Faktor-faktor tersebut ditambahkan elemen *capability* yaitu kemampuan dalam mengetahui peluang dan memanfaatkan kecurangan yang kemudian terbentuklah teori *fraud diamond* yang dicetuskan oleh Wolfe & Hermanson pada tahun 2004. Elemen *arrogance* sebagai elemen kelima dan dinamakan *fraud pentagon* yang merupakan sikap superioritas yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan dan beranggapan dirinya tidak akan

mendapatkan konsekuensi atas perbuatannya. *Fraud pentagon* kemudian dikembangkan menjadi *fraud hexagon* oleh Vousinas pada tahun 2019 dengan menambahkan variabel kolusi (*collusion*) yaitu tindakan antar dua pihak atau lebih yang bertujuan memperoleh keuntungan dengan cara merugikan pihak lain. (Bambang Leo Handoko, 2021).

Dalam jurnal artikel yang ditulis Ernst & Young Indonesia (2019), PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) atau TPS Food adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi barang konsumsi. Kasus ini terjadi setelah diketahui bahwa PT Indo Beras Unggul (IBU) yang merupakan anak perusahaan PT TPS Food mengolah beras petani bersubsidi dan memprosesnya untuk dikemas ulang menjadi beras premium. Insiden tersebut menyebabkan harga saham AISA turun dan perusahaan berupaya memanipulasi laporan keuangan tahun 2017. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tahun 2018, pemegang saham mengusulkan penyelidikan atas laporan keuangan tahun 2017 dan menunjuk Ernst & Young Indonesia (EY) untuk melakukan audit kembali atas laporan keuangan tahun 2017. Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini dilakukan untuk memberikan pencegahan serta deteksi pada kecurangan laporan keuangan menggunakan teori *fraud hexagon*.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan terjadinya suatu hubungan antara pihak manajemen perusahaan (*agen*) dan pihak pemilik perusahaan (*principal*). Menurut M. Soelung Wicaksono Hadi, dkk (dalam Kirana & Ernawati, 2018) menyatakan bahwa dalam mencapai suatu tujuan organisasi, mekanisme dewan komisaris dan dewan direksi akan berdampak terhadap kualitas keputusan dan kebijakan yang dibuatnya. Maka pihak pemilik perusahaan memiliki hak untuk mengetahui informasi yang diketahui oleh pihak manajemen perusahaan.

### **Fraud**

*Fraud* adalah suatu kecurangan yang dilakukan seseorang atau lebih terhadap sesuatu dengan tujuan untuk keuntungan pribadi, kelompok, maupun pihak lain. Menurut Samuel Gevanry Sagala dan Valentine Siagian (dalam Dunn, 2004) menyatakan bahwa manajemen tertinggi yang memiliki kekuasaan

pengendalian dewan direksi dan manajerial kunci mempunyai kemungkinan besar terjadinya kecurangan di suatu perusahaan. Sehingga menyebabkan dalam laporan keuangan tersebut terjadi pemalsuan dan salah saji.

#### Fraud Triangle

*Fraud triangle* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tiga kondisi penyebab terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Bambang Leo Handoko (dalam Albrecht et al., 2016) menjelaskan bahwa seseorang yang melakukan kecurangan karena tekanan yang dirasakan secara finansial maupun non finansial, adanya peluang terbuka untuk melakukan kecurangan, dan merasionalisasi ketidakjujurannya sebagai hal yang benar. Sehingga penyebab terjadinya *fraud triangle* yaitu, tekanan, peluang, dan rasionalisasi.

#### Fraud Diamond

*Fraud diamond* adalah teori baru fenomena *fraud* yang diusulkan oleh Wolfe dan Hermanson, juga pengembangan dari *fraud triangle*. Menurut Bambang Leo Handoko (dalam Wolfe & Hermanson, 2004) menyatakan bahwa kapabilitas merupakan kemampuan untuk menentukan penipuan tersebut terjadi atau tidak. Dengan adanya kemampuan kapabilitas, seseorang mampu mengetahui peluang dan memanfaatkannya untuk melakukan kecurangan. Sehingga selain tekanan, peluang, dan rasionalisasi, kapabilitas termasuk dalam penyebab terjadi *fraud*.

#### Fraud Pentagon

*Fraud pentagon* adalah teori *fraud* yang dicetuskan oleh Crowe Horwath dan merupakan perluasan dari teori *fraud* sebelumnya, yaitu *fraud triangle* dan *fraud diamond*. Menurut Bambang Leo Handoko (dalam Crowe Horwath, 2012) menjelaskan bahwa arogansi adalah sikap kurangnya kesadaran diri bahwa mereka tidak akan menjadi subjek pengawasan internal CEO dan CFO adalah pelaku penipuan yang menjadi pengaruh pembentukan faktor arogansi dan penyebab kerugian yang besar dalam skema penipuan. Sehingga arogansi

termasuk dalam elemen kelima penyebab terjadinya kecurangan menurut fraud pentagon.

#### Fraud Hexagon

*Fraud hexagon* adalah teori yang menjelaskan tentang alasan seseorang melakukan *fraud* yang disebabkan oleh enam kondisi yaitu *Stimulus*, *Capability*, *Collusion*, *Opportunity*, *Rationalization*, dan *Ego*, serta dikembangkan oleh Vousinas (2019). Menurut Bambang Leo Handoko (dalam Vousinas, 2019) menjelaskan bahwa salah satu alasan terjadinya kolusi yang mengakibatkan peningkatan kerugian adalah banyaknya pengendalian atau pengaruh anti-penipuan yang bekerja atas dasar pemisahan tugas dan tugas independen, dimana hal ini menimbulkan kerusakan proses verifikasi transaksi yang dibuat untuk mengungkapkan penipuan. Sehingga kolusi ditambahkan sebagai elemen keenam pengaruh terjadinya *fraud* dan pengembangan dari *fraud pentagon*.

#### **Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Imtikhani dan Sukirman (2021) bahwa teori agensi menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara pihak principal dan agent. Investor sebagai pihak principal menginginkan return yang tinggi atas investasinya, sedangkan manajemen sebagai pihak agent menginginkan kompensasi yang tinggi atas kinerjanya. Menurut Annisa Shinta Maharani (dalam Tessa G. dan Harto, 2016) semakin rendah pertumbuhan atau perubahan aset, maka semakin besar kemungkinan suatu perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat menimbulkan dorongan untuk meningkatkan nilai aset yang dimasukkan dalam laporan keuangan.

#### **H1: *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

#### **Pengaruh *Personal Financial Need* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Menurut Shinta Permata Sari dan Nanda Kurniawan Nugroho (2020) pada kondisi di Indonesia, ditunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham individual oleh manajemen justru tidak meningkatkan *fraud* laporan keuangan. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan kepemilikan saham oleh manajemen

perusahaan berdasarkan peraturan pemerintah dan otoritas bursa yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Regina Aprilia (dalam SAS No.99, 2017) menyatakan bahwa manajer perusahaan berada di bawah tekanan untuk memanipulasi laporan keuangan ketika kinerja keuangan perusahaan mengancam kondisi keuangan pribadinya.

## **H2: *personal financial need* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

### **Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Imtikhani dan Sukirman (2021) menyatakan bahwa Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agen* menyebabkan manajemen sebagai *agen* mengalami tekanan untuk memenuhi harapan *principal*. Tekanan tersebut mendorong manajemen untuk melakukan segala cara agar memenuhi harapan pihak eksternal dengan menampilkan kinerja yang terbaik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Neneng Sherly Maulina dan Zumratul Meini (2023) tingkat tekanan eksternal dapat menentukan apakah suatu perusahaan melakukan kecurangan atau tidak.

## **H3: *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

### **Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Penelitian yang dilakukan oleh M. Soelung Wicaksono Hadi, dkk (2021) memperoleh hasil bahwa penetapan target yang lebih tinggi pada tahun berikutnya, akan menimbulkan sebuah tekanan bagi manajemen. Menurut Ana Listya Utami, dkk (dalam Tiffani dan Marfuah, 2015) Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan bekerja dalam menghasilkan laba dan rugi bagi perusahaan. Semakin tinggi Return On Assets yang ditarget perusahaan, maka semakin rentan manajer memanipulasi pendapatan perusahaan.

## **H4: *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

### **Pengaruh *Capability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chantia, dkk (2021) menyatakan bahwa pergantian direksi tidak hanya untuk menutupi kecurangan yang ada, tetapi juga dapat terjadi pergantian direksi karena jadwal yang telah ditentukan sesuai dengan masa jabatan maksimal misalnya tiga tahun atau lima tahun.

Selain itu, kapabilitas jabatan yang dimiliki akan membuat seseorang memiliki kekuatan, wewenang, dan peluang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Delviana Dama Yanti dan Munari (2021) faktor terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah pihak manajemen berupaya meningkatkan kinerja direksi sebelumnya dengan mengubah struktur organisasi atau mengasumsikan direksi baru memiliki keterampilan yang lebih baik.

#### **H5: *capability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

#### **Pengaruh Rasio Total AkruaI terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hadi, dkk (2021) semakin banyak rasionalisasi yang dilakukan perusahaan berbanding lurus dengan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dari praktik manajemen laba perusahaan. Hal ini disebabkan oleh ragam kebijakan yang dipilih perusahaan dalam memilih metode serta pengestimasian akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Selvia Renzy Nor Aini Aprilia dan Astri Furqani (2021) menyatakan bahwa walaupun pelaku kecurangan laporan keuangan memiliki standar etika tinggi, mereka akan selalu mencari alasan yang rasional untuk membenarkan perilakunya termasuk laporan keuangan.

#### **H6: rasio total akrual berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

#### **Pengaruh *Nature of Industry* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Permata Sari dan Nanda Kurniawan Nugroho (2020) memperoleh hasil bahwa peningkatan jumlah piutang perusahaan pada tahun sebelumnya dapat mengindikasikan bahwa perputaran kas perusahaan tidak baik. Kenaikan piutang usaha yang signifikan dapat menjadi indikasi yang serius akan adanya *fraud*. Menurut Harni Septianda S., dkk (dalam Septriani dan Handayani, 2018) dalam pelaporan keuangan, terdapat akun-akun tertentu, seperti piutang tak tertagih dan persediaan usang yang mana perusahaan tersebut menentukan saldonya berdasarkan perkiraan.

#### **H7: *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

### **Pengaruh *Effective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Menurut Chantia, dkk (2021) Pengawasan yang efektif tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah komisaris independen, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan dan kesesuaian latar belakang pendidikan dewan komisaris, serta pengendalian internal dalam perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laila Tiffani dan Marfuah (2015) komite audit diyakini dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan. Artinya semakin tinggi proporsi komite audit independen maka proses pengawasan akan semakin efektif sehingga mengurangi risiko manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan.

**H8: *effective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

### **Pengaruh *Collusion* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bambang Leo Handoko (2021) menyatakan bahwa pada umumnya perusahaan yang menjalankan proyek dari pemerintah memperoleh *income* yang besar serta dapat menunjukkan citra perusahaan yang baik pada *stakeholders*. Menurut Susi Mardeliani, dkk (2022) pemerintah dan pihak manajemen yang korupsi memanipulasi laporan keuangan untuk menyembunyikan tindakan mereka. Hal ini menimbulkan masalah keagenan yang disebabkan oleh asimetri informasi karena faktor *moral hazard*, dimana seluruh aktivitas manajemen tidak diketahui dengan baik oleh pemegang saham sehingga memungkinkan pihak manajemen untuk melakukan tindakan yang merugikan.

**H9: *collusion* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

### **Pengaruh *Arrogance* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chantia, dkk (2021) tingkat arogansi yang tinggi dapat memicu terjadinya tindakan fraud. Apabila seorang CEO memiliki tingkat arogansi dan superioritas yang tinggi, akan membuat CEO merasa bahwa kontrol internal apapun tidak akan berlaku bagi dirinya karena status dan posisi yang dimiliki. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cindy Kartika Dewi dan Anik Yuliati (dalam Septriyani & Handayani, 2018) menyatakan bahwa semakin banyak foto CEO yang muncul dalam laporan keuangan tahunan suatu perusahaan, semakin terlihat jelas arogansi CEO tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:



### **H10: *arrogance* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

#### **Pengaruh *Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, Financial Target, Capability, Rasio Total Akruar, Nature of Industry, Effective Monitoring, Collusion, dan Arrogance* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Samuel Gevanry Sagala & Valentine Siagian (2021) menyatakan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel *Stimulus, Capability, Collusion, Opportunity, Rationalization*, dan *Ego* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya setiap perubahan secara simultan pada variabel-variabel tersebut dapat mempengaruhi pemicu terjadinya kecurangan laporan keuangan. Menurut Dinda Novarina & Dedik Nur Triyanto (2022) semakin tinggi tingkat *Stimulus, Capability, Collusion, Opportunity, Rationalization*, dan *Ego* maka akan semakin tinggi pula tingkat terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan.

#### **H11: *financial stability, personal financial need, external pressure, financial target, capability, rasio total akruar, nature of industry, effective monitoring, collusion, dan arrogance* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan**

### **METODA PENELITIAN**

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode penelitian ini adalah 5 tahun, dimulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sampai 2022 sebanyak 51 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive sample*. Adapun kriteria perusahaan yang telah ditetapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan selama tahun 2018-2022.
  3. Perusahaan yang memiliki data lengkap dan berkaitan dengan variabel yang diteliti.

Dari total 51 perusahaan, yang memenuhi kriteria sebagai sampel sebanyak 14 perusahaan, yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang berdiri pada tahun 2018 dan di bawahnya serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menyajikan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2018 sampai 2022, serta memiliki data lengkap dan berkaitan dengan variabel yang diteliti sehingga memperoleh 70 sampel (14 perusahaan x 5 tahun).

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang diperoleh merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang disajikan secara berturut-turut periode tahun 2018-2022 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Persamaan dari analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{F-SCORE} = \alpha + \beta_1 \text{FSP} + \beta_2 \text{PFNP} + \beta_3 \text{EPP} + \beta_4 \text{FTP} + \beta_5 \text{CAP} + \beta_6 \text{TATA} + \beta_7 \text{NOI} + \beta_8 \text{EMO} + \beta_9 \text{COL} + \beta_{10} \text{ARRO} + e$$

Keterangan : F-SCORE = Kecurangan Laporan Keuangan,  $\alpha$  = Konstanta,  $\beta_1$ - $\beta_{10}$  = Koefisien Regresi, FSP = *Financial Stability*, PFNP = *Personal Financial Need*, EPP = *External Pressure*, FTP = *Financial Target*, CAP = *Capability*, TATA = Rasio Total Akrua, NOI = *Nature of Industry*, EMO = *Effective Monitoring*, COL = *Collusion*, ARRO = *Arrogance*, e = *error*

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari enam komponen yang dikembangkan *fraud hexagon* dan perlu diproses untuk

mengukur enam komponen tersebut. Variabel independen ini meliputi *financial stability*, *personal financial need*, *external pressure*, *financial target*, *capability*, *collusion*, *nature of industry*, *effective monitoring*, rasio total akrual, dan *Ego (Arrogance)*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan (*F-SCORE*). Berikut definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini :

**Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

No.	Nama Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1.	<i>Financial stability</i>	Kondisi stabil atau tidaknya suatu laporan keuangan perusahaan.	$FSP = \frac{(\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1})}{\text{Total Aset}_{t-1}}$
2.	<i>Personal financial need</i>	Kondisi dimana seseorang mengalami tekanan ekonomi berupa hal-hal yang berkaitan dengan keuangan maupun non-keuangan.	$PNFP = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Keseluruhan}}$
3.	<i>External pressure</i>	Suatu tekanan dari luar perusahaan yang berhubungan dengan keadaan ekonomi seseorang.	$EPP = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$
4.	<i>Financial target</i>	Suatu tekanan berlebihan yang dilakukan pada manajemen perusahaan untuk mematok target	$FTP = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

		keuangan perusahaan.	
5.	<i>Capability</i>	Suatu acuan perusahaan dalam memaksimalkan sumber daya perusahaan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan.	Variabel dummy sebagai pengukuran pergantian direksi dimana kode 1 menunjukkan adanya pergantian direksi dan kode 0 apabila sebaliknya.
6.	Rasio total akrual	Perbandingan antara laba saat ini dan pendapatan yang akan datang dengan menggunakan prinsip akrual.	$TATA = \frac{\text{Total Akrual}}{\text{Total Aset}}$
7.	<i>Nature of industry</i>	Suatu keadaan perusahaan yang sesuai atau ideal dalam industri.	$NOI = \frac{\text{Receivable}_t - \text{Receivable}_{(t-1)}}{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{(t-1)}}$
8.	<i>Effective monitoring</i>	Suatu kondisi dimana perusahaan memiliki seorang yang efektif dalam mengawasi kinerja perusahaan tersebut.	$EMO = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$
9.	<i>Collusion</i>	Perjanjian dua orang atau lebih yang bertujuan untuk menipu dan merugikan pihak ketiga dari haknya.	Variabel dummy sebagai pengukuran proyek pemerintah dimana kode 1 Menunjukkan adanya kerjasama antara perusahaan dengan proyek pemerintah dan kode 0 apabila sebaliknya.
10.	<i>Arrogance</i>	Sikap dari seseorang yang serakah karena merasa bahwa pengendalian dan pengawasan	Jumlah gambar CEO yang muncul dalam laporan keuangan selama periode

		internal tidak perlu bagi perusahaan tersebut.	penelitian.
11.	<i>Kecurangan laporan keuangan</i>	Perbuatan yang dilakukan secara sengaja dengan cara menyajikan informasi keuangan yang tidak benar.	$F\text{-Score} = \frac{\text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}}{\text{Average Total Asset}}$ $RSST = \frac{\text{Accrual}}{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}$ $\text{Financial Performance} = \text{Change in Receivable} + \text{Change in Inventory} + \text{Change in Cash Sales} + \text{Change in Earning}$

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berikut hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel pada penelitian ini :

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

<i>Variabel</i>	<i>n</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Financial Stability</i>	63	-0,31	0,74	0,093	0,165
<i>Personal Financial Need</i>	63	0,00	0,48	0,041	0,105
<i>External Pressure</i>	63	0,00	0,95	0,501	0,223

<i>Financial Target</i>	63	-0,12	0,49	0,062	0,093
<i>Capability</i>	63	0,00	1,00	0,587	0,496
Rasio Total Akrua	63	-0,13	0,48	0,003	0,093
<i>Nature of Industry</i>	63	-0,15	0,09	-0,005	0,039
<i>Effective Monitoring</i>	63	0,25	0,60	0,387	0,095
<i>Collusion</i>	63	0,00	1,00	0,222	0,419
<i>Arrogance</i>	63	1,00	5,00	2,302	1,042
Kecurangan Laporan Keuangan	63	-59,43	35,69	0,790	12,596

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa rata-rata kinerja perusahaan sampel dalam mengelola aset per tahunnya sebesar 9,3%, rata-rata kinerja perusahaan sampel dalam pembatasan kepemilikan saham sebesar 4,1%, rata-rata kinerja perusahaan sampel dalam mengembalikan pinjaman sebesar 50,1%, rata-rata kinerja perusahaan sampel dalam menekan target *return on assets* kepada manajemen sebesar 6,2%, 58,7% unit analisis melakukan pergantian direksi dan 41,3% unit analisis lainnya tidak melakukan pergantian direksi, rata-rata kinerja perusahaan sampel dalam mengambil kebijakan dan keputusan manajemen sebesar 0,3%, rata-rata kinerja perusahaan sampel dalam mengendalikan jumlah piutang usaha perusahaan sebesar -0,5%, rata-rata kinerja perusahaan sampel dalam mengawasi prestasi perusahaan melalui jumlah dewan komisaris independen sebesar 38,7%, 22,2% unit analisis melakukan kerjasama dengan proyek pemerintah dan 77,8% unit analisis lainnya tidak melakukan kerjasama dengan proyek pemerintah, banyak gambar CEO yang muncul pada laporan keuangan sedikit, serta rata-rata perusahaan sampel dalam melakukan kecurangan laporan keuangan sebesar 79%.

### Hasil Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov- Smirnov* yang disajikan dalam tabel pada penelitian ini :

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.31392938
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.084
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada *unstandardized residual* sebesar 0,200. Nilai signifikansi variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas masing-masing variabel independen yang disajikan dalam tabel pada penelitian ini :

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Financial Stability</i>	0,606	1,651
<i>Personal Financial Need</i>	0,705	1,419
<i>External Pressure</i>	0,662	1,510
<i>Financial Target</i>	0,210	4,773
<i>Capability</i>	0,743	1,346

Rasio Total Akrua	0,275	3,636
<i>Nature of Industry</i>	0,814	1,228
<i>Effective Monitoring</i>	0,930	1,075
<i>Collusion</i>	0,865	1,155
<i>Arrogance</i>	0,787	1,271

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa masing-masing variabel independen dalam penelitian ini memiliki korelasi yang rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas masing-masing variabel independen menggunakan uji Park yang disajikan dalam tabel pada penelitian ini :

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.980	1.443		2.066	.044
FSP	-2.403	1.820	-.211	-1.320	.193
PNFP	4.235	2.659	.236	1.593	.117
EPP	-.976	1.285	-.116	-.759	.451
FTP	-4.372	5.504	-.216	-.794	.431
CAP	.924	.546	.244	1.691	.097



TATA	4.316	4.768	.215	.905	.369
NOI	-1.377	6.648	-.029	-.207	.837
EMO	-1.294	2.543	-.066	-.509	.613
COL	-.606	.599	-.135	-1.012	.316
ARRO	.495	.253	.275	1.957	.056

a. Dependent Variable: LN\_RES

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

### Hasil Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Run Test* yang disajikan dalam tabel pada penelitian ini :

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	1.37596
Cases < Test Value	31
Cases >= Test Value	32
Total Cases	63
Number of Runs	35

Z	.637
Asymp. Sig. (2-tailed)	.524

a. Median

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada *unstandardized residual* sebesar 0,524. Nilai signifikansi variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Berikut hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan dalam tabel pada penelitian ini :

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.054	8.832		1.252	.216
FSP	42.449	11.144	.556	3.809	.000
PNFP	-5.910	16.281	-.049	-.363	.718
EPP	-20.641	7.869	-.366	-2.623	.011

FTP	-37.111	33.694	-273	-1.101	.276
CAP	5.417	3.344	.213	1.620	.111
TATA	-49.566	29.189	-368	-1.698	.095
NOI	-62.358	40.699	-193	-1.532	.132
EMO	-7.682	15.566	-058	-.494	.624
COL	-.414	3.669	-.014	-.113	.911
ARRO	-.687	1.548	-.057	-.443	.659

a. Dependent Variable: F-SCORE

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan Tabel 7. diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{F-SCORE} &= 11,054 + 42,449\text{FSP} - 5,910\text{PFNP} - \\
 &20,641\text{EPP} - 37,111\text{FTP} + 5,417\text{CAP} - 49,566\text{TATA} - 62,358\text{NOI} - \\
 &7,682\text{EMO} - 0,414\text{COL} - \\
 &0,687\text{ARRO} + e
 \end{aligned}$$

### Hasil Uji t

Berikut hasil uji t yang disajikan dalam tabel pada penelitian ini :

**Tabel 8. Hasil Uji t**

Variabel	Coefficient	t	Sig.
<i>Financial Stability</i>	42,449	3,809	0,000
<i>Personal Financial Need</i>	-5,910	-0,363	0,718
<i>External Pressure</i>	-20,641	-2,623	0,011
<i>Financial Target</i>	-37,111	-1,101	0,276
<i>Capability</i>	5,417	1,620	0,111
Rasio Total Akrua	-49,566	-1,698	0,095
<i>Nature of Industry</i>	-62,358	-1,532	0,132
<i>Effective Monitoring</i>	-7,682	-0,494	0,624
<i>Collusion</i>	-0,414	-0,113	0,911
<i>Arrogance</i>	-0,687	-0,443	0,659

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan

keuangan, *external pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, serta *personal financial need*, *financial target*, *capability*, rasio total akrual, *nature of industry*, *effective monitoring*, *collusion*, dan *arrogance* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### Hasil Uji F

Berikut hasil uji F yang disajikan dalam tabel pada penelitian ini :

**Tabel 9. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3241.810	10	324.181	2.556	.014 <sup>b</sup>
Residual	6595.383	52	126.834		
Total	9837.192	62			

a. Dependent Variable: F-SCORE

b. Predictors: (Constant), ARRO, NOI, TATA, EMO, CAP, COL, PNFP, EPP, FSP, FTP

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan Tabel 9 diketahui hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 2,556 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial stability*, *personal financial need*, *external pressure*, *financial target*, *capability*, rasio total akrual, *nature of industry*, *effective monitoring*, *collusion*, dan *arrogance* berpengaruh signifikan secara simultan atau secara bersama-sama terhadap kecurangan laporan keuangan.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berikut hasil uji koefisien determinasi yang disajikan dalam tabel pada penelitian ini :

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 <sup>a</sup>	.330	.201	11.26207

a. Predictors: (Constant), ARRO, NOI, TATA, EMO, CAP, COL, PNFP, EPP, FSP, FTP

Data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan Tabel 10 diketahui hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,201. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial stability*, *personal financial need*, *external pressure*, *financial target*, *capability*, rasio total akrual, *nature of industry*, *effective monitoring*, *collusion*, dan *arrogance* dapat menjelaskan kecurangan laporan keuangan sebesar 20,1%. Sedangkan sisanya sebesar 79,9% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Penerimaan hipotesis ini menunjukkan bahwa semakin stabil posisi keuangan suatu perusahaan, semakin besar pula potensi adanya kecurangan laporan keuangan. Apabila total aset perusahaan mengalami kenaikan membuat investor menganggap kondisi perusahaan stabil dan mampu beroperasi dengan baik, begitu pula sebaliknya. Jika perusahaan tersebut dalam posisi keuangan yang stabil maka para investor akan tertarik dan memiliki kepercayaan terhadap perusahaan.

Hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ima Mukaromah & Gideon Setyo Budiwitjaksono (2021),

Chantia, dkk (2021), serta Lailatul Intikhani & Sukirman (2021) yang menyatakan bahwa financial stability berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Permata Sari & Nanda Kurniawan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa financial stability tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh *Personal Financial Need* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada personal financial need terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Penolakan hipotesis ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya kepemilikan saham manajerial suatu perusahaan tidak mempengaruhi indikasi kecurangan laporan keuangan. Personal financial need tidak hanya dipengaruhi oleh rata-rata kepemilikan saham manajerial, namun dipengaruhi oleh faktor lain seperti kinerja keuangan perusahaan dan tekanan ekonomi manajer. Adanya pemisahan wewenang antara manajer sebagai pengelola perusahaan dan pemilik saham sebagai pengawas perusahaan dilakukan agar manajer berhati-hati mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan. Namun hal ini tidak mempengaruhi tekanan ekonomi manajer perusahaan, sehingga manajer tetap melakukan kecurangan laporan keuangan walaupun akan merugikan dirinya sendiri.

Hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Permata Sari & Nanda Kurniawan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa personal financial need berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada external pressure terhadap

kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Penerimaan hipotesis ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, semakin kecil pula potensi adanya kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan diyakini dapat melunasi utangnya dan tidak menjadi tekanan bagi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Selain itu kemampuan manajemen yang selektif dalam memilih pilihan pendanaan untuk perusahaan juga mencegah manajemen mengalami tekanan akan adanya gagal bayar terhadap utang perusahaan.

Hasil uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chantia, dkk (2021) dan Lailatul Imtikhani & Sukirman (2021) yang menyatakan bahwa external pressure berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoko (2021), Shinta Permata Sari & Nanda Kurniawan Nugroho (2020), serta Ima Mukaromah & Gideon Setyo Budiwitjaksono (2021) yang menyatakan bahwa external pressure tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada financial target terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak.

Penolakan hipotesis ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya return on assets suatu perusahaan tidak mempengaruhi indikasi kecurangan laporan keuangan. Nilai profitabilitas yang rendah atau tinggi tidak berdampak pada tekanan yang dihadapi pihak manajemen dalam memenuhi target perusahaan. Sehingga mendorong pihak manajemen untuk tetap melakukan kecurangan laporan keuangan meskipun nilai return on assets dinilai masih bisa dicapai manajer atau tidak. Hasil uji hipotesis keempat dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoko (2021) dan Shinta Permata Sari & Nanda Kurniawan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa financial target

tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi, dkk (2021), Ima Mukaromah & Gideon Setyo Budiwitjaksono (2021), Larassanti Kusumosari & Badingatus Solikhah (2021), Chantia, dkk (2021), serta Samuel Gevanry Sagala & Valentine Siagian (2021) yang menyatakan bahwa financial target berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh *Capability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada *capability* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak.

Penolakan hipotesis ini menunjukkan bahwa ada atau tidaknya pergantian direksi suatu perusahaan dalam periode tertentu tidak mempengaruhi indikasi kecurangan laporan keuangan. Pergantian dewan direksi yang lebih kompeten dan memiliki kualitas yang lebih baik merupakan bukti terjalannya komunikasi yang baik antara pihak manajemen perusahaan (agen) dan pihak pemilik perusahaan (principal) agar perusahaan dapat berkembang. Pergantian dewan direksi juga dapat dilakukan karena masa jabatan direktur yang bersangkutan telah selesai atau adanya ketidakpuasan terhadap kinerja direktur yang menjabat pada saat itu dan melakukan pergantian terhadap dewan direksi yang lebih kompeten.

Hasil uji hipotesis kelima dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi, dkk (2021), Handoko (2021), Shinta Permata Sari & Nanda Kurniawan Nugroho (2020), Ima Mukaromah & Gideon Setyo Budiwitjaksono (2021), Chantia, dkk (2021), Lailatul Imtikhani & Sukirman (2021), serta Samuel Gevanry Sagala & Valentine Siagian (2021) yang menyatakan bahwa *capability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh Rasio Total AkruaI terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada rasio total akruaI terhadap kecurangan laporan keuangan



pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam ditolak.

Penolakan hipotesis ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya rasio total akrual suatu perusahaan tidak mempengaruhi indikasi kecurangan laporan keuangan. Pelaksanaan kebijakan manajemen dalam perusahaan tidak tinggi dan tingkat manipulasi laba oleh pihak manajemen rendah. Total akrual merupakan gambaran dari kegiatan atau aktivitas perusahaan secara menyeluruh. Apabila total akrual perusahaan tinggi maka perusahaan dapat memanfaatkan total akrual untuk memanipulasi laporan keuangan agar kinerja dan posisi keuangan perusahaan terlihat baik.

Hasil uji hipotesis keenam dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ima Mukaromah & Gideon Setyo Budiwitjaksono (2021) yang menyatakan bahwa rasio total akrual tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi, dkk (2021) dan Larassanti Kusumosari & Badingatus Solikhah (2021) yang menyatakan bahwa rasio total akrual berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh *Nature Of Industry* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada nature of industry terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh ditolak.

Penolakan hipotesis ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya nilai rata-rata tingkat piutang suatu perusahaan tidak mempengaruhi indikasi kecurangan laporan keuangan. Perusahaan yang baik akan menekan piutang dan memperbanyak penerimaan kas. Dalam hal ini piutang perusahaan dalam kondisi yang stabil dan penerimaan kas yang lancar. Selain itu, banyak perusahaan yang melakukan pencadangan piutang tak tertagih sesuai dengan besaran piutang, sehingga kemungkinan untuk memanipulasi pencadangan piutang sangat kecil.

Hasil uji hipotesis ketujuh dalam penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi, dkk (2021) dan Shinta Permata Sari dan Nanda Kurniawan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa nature of industry berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh *Effective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada effective monitoring terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan ditolak.

Penolakan hipotesis ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya jumlah komisaris independen dalam perusahaan tidak mempengaruhi indikasi kecurangan laporan keuangan. Pengawasan yang efektif tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah komisaris independen, namun dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan dan kesesuaian latar belakang pendidikan dewan komisaris, serta pengendalian internal dalam perusahaan. Pengangkatan komisaris independen perusahaan pada dasarnya hanya untuk memenuhi ketentuan regulasi yang berlaku, bukan untuk menerapkan mekanisme pencegahan kecurangan laporan keuangan.

Hasil uji hipotesis kedelapan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Permata Sari & Nanda Kurniawan Nugroho (2020), Chantia, dkk (2021), serta Lailatul Intikhani & Sukirman (2021) yang menyatakan bahwa effective monitoring tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh *Collusion* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada collusion terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan ditolak.

Penolakan hipotesis ini menunjukkan bahwa ada atau tidaknya kerjasama dengan proyek pemerintah suatu perusahaan dalam periode tertentu tidak mempengaruhi indikasi kecurangan laporan keuangan. Meskipun kerjasama

dengan pemerintah cenderung dipengaruhi oleh unsur politik, dalam pelaksanaannya tetap melalui prosedur yang telah ditentukan sehingga perusahaan dapat dipercaya untuk memperoleh kerjasama tersebut. Kerja sama dengan pemerintah mengandung unsur politik dan biasanya dilakukan melalui proyek yang bernilai besar. Perusahaan berusaha dengan berbagai cara untuk memperoleh kerjasama tersebut.

Hasil uji hipotesis kesembilan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ima Mukaromah & Gideon Setyo Budiwitjaksono (2021), Chantia, dkk (2021), serta Samuel Gevanry Sagala & Valentine Siagian (2021) yang menyatakan bahwa collusion tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoko (2021) dan Shinta Permata Sari & Nanda Kurniawan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa collusion berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh *Arrogance* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada arrogance terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh ditolak.

Penolakan hipotesis ini menunjukkan bahwa banyaknya gambar CEO yang muncul dalam laporan keuangan bukan indikator untuk menunjukkan kekuasaannya di depan umum. Gambar CEO yang ditampilkan tergantung pada konsep penyajian laporan keuangannya, apakah memang ingin menampilkan lebih banyak gambar jajaran eksekutif atau meminimalkan foto kegiatan dan gambar para eksekutif dalam laporan keuangan yang disajikan. Hal ini juga diperkuat dengan peran CEO sebagai seorang pemimpin, tentunya ketika suatu kegiatan diadakan maka cenderung fokus kepada CEO sebagai seorang pemimpin dan panutan.

Hasil uji hipotesis kesepuluh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi, dkk (2021), Handoko (2021), Chantia, dkk (2021), serta Samuel Gevanry Sagala & Valentine Siagian (2021) yang menyatakan bahwa arrogance tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun,

hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Permata Sari & Nanda Kurniawan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa arrogance berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh *Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, Financial Target, Capability, Rasio Total Akrua, Nature of Industry, Effective Monitoring, Collusion, dan Arrogance* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan atau secara bersama-sama pada financial stability, personal financial need, external pressure, financial target, capability, rasio total akrua, nature of industry, effective monitoring, collusion, dan arrogance terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesebelas diterima. Penerimaan hipotesis ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama semakin besar tingkat Stimulus, Capability, Collusion, Opportunity, Rationalization, dan Ego dalam perusahaan, semakin tinggi pula potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, secara bersama-sama semakin kecil tingkat Stimulus, Capability, Collusion, Opportunity, Rationalization, dan Ego dalam perusahaan, semakin rendah pula potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam mengelola laporan keuangan dan kinerja operasional perusahaan. Sehingga perusahaan mampu mengambil keputusan yang berhubungan keuangan perusahaan dengan tepat dan mengawasi kinerja operasional perusahaan dengan baik.

Hasil uji hipotesis kesebelas dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samuel Gevanry Sagala & Valentine Siagian (2021) yang menyatakan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan atau secara bersama-sama terhadap kecurangan laporan keuangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kecurangan laporan keuangan, *external pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, serta *personal financial need*, *financial target*, *capability*, rasio total akrual, *nature of industry*, *effective monitoring*, *collusion*, dan *arrogance* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pengujian secara simultan dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial stability*, *personal financial need*, *external pressure*, *financial target*, *capability*, rasio total akrual, *nature of industry*, *effective monitoring*, *collusion*, dan *arrogance* berpengaruh signifikan secara simultan atau secara bersama-sama terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Saran**

Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lain seperti *collusion* yang diprosikan *political connection* dan *state-owned enterprises*, *rationalization* yang diprosikan *change in auditor*, serta *ego (arrogance)* yang diprosikan eksistensi perusahaan dan *CEO duality* dan perhitungan variabel dependen kecurangan laporan keuangan menggunakan Beneish Manipulation Score (M-Score) dengan menggunakan sampel yang sama. Untuk calon investor diharapkan tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki jumlah aset yang tinggi dan lebih berhati-hati dalam menganalisis informasi yang diperoleh dari perusahaan. Bagi perusahaan diharapkan tidak memasang target laba yang tinggi agar kinerja manajemen tidak berada di bawah tekanan dan menyajikan laporan keuangan yang sebenarnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. C., Albrecht, C. O., & Zimbelman, M. F. (2016). *Fraud Examination* (5th ed., Issue 1). *Cengage Learning*.
- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101-132.
- Aprilia, R. (2017). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor Dan Change In Director

Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2014). *JOM Fekon*, 4(1), 1472-1486.

Aprilia, S. R. N. A. & Furqani, A. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode Fraud Diamond pada Perusahaan Jasa. *Journal of Accounting And Financial Issue*, 2(2), 1-11.

Chantia, D., Guritno, Y., & Sari, R. (2021). Detection of Fraudulent Financial Statements : Fraud Hexagon S.C.C.O.R.E Model Approach. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 594-613.

Crowe Horwath. (2012). The Mind Behind The Fraudsters Crime : Key Behavioral and Environmental Elements. *Crowe Horwath LLP*, 1-62.

Desviana, Y. M. B., & Nasrizal. (2020). Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 50-73.

Dewi, C. K., & Yuliati, A. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(2), 115-128.

Dunn, P. (2004). The impact of insider power on fraudulent financial reporting. *Journal of Management*, 30(3), 397-412.

Ernst & Young Indonesia. (2019). *Laporan atas Investigasi Berbasis Fakta PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk*.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, M. S. W., Kirana, D. J. dan Wijayanti, A. (2021). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting dengan Fraud Hexagon Pada Perusahaan di Indonesia. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 1036- 1052.

- Handoko, B. L. (2021). Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(2), 176-192.
- Harahap, A. T. D., Majidah, & Triyanto, N. D. (2017). Pengujian Fraud Diamond Dalam Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 420 - 427.
- Hope, O. (2013). Large Shareholders and Accounting Research. *China Journal of Accounting Research*, 6(1), 3–20.
- Intikhani, L. & Sukirman. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 96-113.
- Jannah, N. A. (2017). Pengaruh Gender dan Latar Belakang Pendidikan CEO Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 6(1), 1–20.
- Kirana, D. J., & Ernawati. (2018). *Peranan Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Family Ownership Di Indonesia*. 1(2), 493– 499.
- Kusumosari, L. & Solikhah, B. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 753-767.
- Lennox, C., & Pittman, J. (2010). Auditing the auditors: Evidence on the recent reforms to the external monitoring of audit firms. *Journal of Accounting and Economics*, 49(1–2), 84–103.
- Maharani, A. S. (2016). Analisis Fraud Pentagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7.
- Mardeliana, S., Sudrajat, & Alvia, L. (2022). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Menurut Hexagon Fraud Model pada Perusahaan BUMN Tahun 2016-2020. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(7), 842-757.

- Maulina, N. S. & Meini, Z. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 21(2), 97-111.
- Mukaromah, I. & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerasi Akuntansi*, 14(1), 61-72.
- Novarina, D. & Triyanto, D. N. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 183 - 196.
- Ozcelik, H. (2020). An Analysis of Fraudulent Financial Reporting Using The Fraud Diamond Theory Perspective : An Empirical Study on The Manufacturing Sector Companies Listed on The Borsa Istanbul. *Emerald Publishing Limited*, 102, 131–153.
- Sagala, S. G. & Siagian, V. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha*, 13(2), 245- 259.
- Sari, S. P. & Nugroho, N. K. (2020). Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Annual Conference on Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking*, 409-430.
- Sari, S. P. & Khoiriah, N. (2021). Hexagon Fraud Detection of Regional Government Financial Statement as A Fraud Prevention on The Pandemic Crisis Era. *Wacana*, 24(2), 90-97.
- Septianda, H., Diah, E. & Yustien, R. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2015-2019). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(1), 95-111.
- Septriani, Yossi dan Handayani, Desi , 2018. Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal*



- Akuntansi, Keuangan dan Bisnis*, 11(1), 11-23.
- Situngkir, N. C., & Triyanto, D. N. (2020). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Score Model and Fraud Pentagon Theory : Empirical Study of Companies Listed in the LQ 45 Index. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(03), 373–410.
- Skousen, C. J., K. R. Smith, and C. J. Wright. 2009. Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economis*, 13(1), 53-81.
- Tessa G. C., & Harto, P. (2016). *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung: Simposium Nasional Akuntansi XIX.
- Tiffani, L. & Marfuah. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAAI*, 19(2), 112-125.
- Trihargo, G. (2020). *Survei Fraud Indonesia 2019*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter. Utami, A. L., Sumarno, & Fanani, B. (2017). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap
- Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2014-2017. *PERMANA*, 9(1), 28-39.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant. *The CPA Journal*, 74(12), 38– 42.
- Yanti, D. D. & Munari. (2021). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Sektor Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi AKUISISI*, 17(1), 31-46.